

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting untuk membentuk manusia yang berkepribadian baik, cerdas, berkualitas, serta mampu bersaing secara global (Fazriah, 2019). Pembelajaran tahun ajaran baru 2020/2021 dimulai dengan “*new normal*”, yang berarti menjalani kehidupan dengan tatanan baru yang mengacu dengan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19. Pembelajaran tatap muka diganti oleh sistem dalam jaringan (daring) yang membutuhkan kemandirian siswa dengan memanfaatkan beberapa aplikasi seperti google classroom, Zoom, WhatsApp group dan sebagainya (Dewi, 2020). Kemandirian peserta didik juga diperlukan dalam pembelajaran era 4.0 khususnya TPACK learning (technological pedagogical content knowledge) yaitu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi (Baya’a & Daher, 2015). TPACK ini diterapkan untuk membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis, inovatif, dan kreatif (Hassan et al., 2015).

Keberhasilan aktivitas belajar dilakukan dengan penilaian hasil belajar umumnya terkait dalam ranah kognitif yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang diajarkan oleh pendidik. Untuk mencapai hasil belajar ranah kognitif yang baik diperlukan pengetahuan metakognitif yang baik, sehingga mampu melakukan analisis dan menyelesaikan suatu persoalan. Metakognitif berperan penting dalam mengontrol proses kognitif siswa dan dalam proses pembelajaran, metakognitif dan proses kognitif harus beriringan sehingga dapat menunjang pemahaman materi (Iin & Sugiarto, 2012). Faktanya, peserta didik belum mampu mencapai pengetahuan metakognitif, dimana kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan pengetahuan metakognitif tergolong sangat rendah dengan presentase 20% (Herlanti, 2015). Oleh karena itu, penelitian mengenai pengetahuan metakognitif penting dilakukan supaya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik mengenai metakognitifnya sehingga diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar yang lebih baik.

Hasil belajar peserta didik juga berkaitan dengan regulasi diri yang merupakan kecenderungan siswa dalam mengatur dirinya sendiri saat mengikuti suatu proses pembelajaran (Wolters et al., 2003). Regulasi diri sangat diperlukan supaya peserta didik memahami bahwa merencanakan suatu kegiatan akademik dan melakukan refleksi setelah berhasil menyelesaikan permasalahan sangatlah penting (Wigfield et al., 2011). Namun saat ini peserta didik merasakan kesulitan dalam regulasi diri seperti kesulitan mengatur proses belajar atau merencanakan pembelajarannya, karena kebiasaan begadang, efek game online maupun youtube (Fazriah, 2019). Berdasarkan hal tersebut, maka penting dilakukan penelitian mengenai regulasi diri supaya peserta didik dapat lebih baik lagi mengatur dirinya dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik.

Salah satu materi Biologi di tingkat SMA yang membutuhkan pemahaman baik yaitu materi sistem reproduksi karena konsep dalam materi ini saling berkaitan (Ardiyanti & Utami, 2017). Materi sistem reproduksi memuat proses-proses yang sulit dibayangkan sehingga memerlukan pemahaman lebih kompleks daripada sebatas menghafal. Peserta didik perlu memahami struktur organ dan fungsinya, memahami proses yang terjadi didalamnya seperti proses gametogenesis dan siklus menstruasi (Hapsari, 2016). Faktanya peserta didik mengalami kesulitan pemahaman materi sistem reproduksi karena berisi banyak komponen proses (Deadara et al., 2017). Pengetahuan yang kurang mengenai sistem reproduksi menyebabkan permasalahan seperti penyimpangan seksual serta penyakit menular seksual (Wahyuni et al., 2019). Sumber belajar tidak hanya mengandalkan buku, dibutuhkan media yang tepat serta pemanfaatan teknologi untuk memvisualisasikan organ maupun proses pada sistem reproduksi (Chasanah et al., 2015). Oleh karena itu diperlukan regulasi diri, dimana regulasi diri merupakan usaha peserta didik menyusun rencana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu memahami materi sistem reproduksi (Putri, 2017).

Penelitian mengenai regulasi diri dan pengetahuan metakognitif sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, namun terdapat keterbaruan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai materi sistem reproduksi dimana

pembelajaran dilakukan secara daring akibat Covid-19. Berdasar latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara regulasi diri dengan pengetahuan metakognitif siswa SMA pada pembelajaran daring materi sistem reproduksi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan pengetahuan metakognitif tergolong sangat rendah.
2. Peserta didik merasakan kesulitan dalam regulasi diri seperti kesulitan mengatur proses belajar atau merencanakan pembelajarannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian fokus pada masalah yang dihadapi, maka penelitian dibatasi pada hubungan regulasi diri dengan pengetahuan metakognitif siswa SMA pada pembelajaran daring materi sistem reproduksi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara regulasi diri dengan pengetahuan metakognitif siswa SMA pada pembelajaran daring materi sistem reproduksi?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan regulasi diri dengan pengetahuan metakognitif siswa SMA pada pembelajaran daring materi sistem reproduksi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan metakognitif pembelajaran sistem reproduksi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan pengetahuan metakognitif pembelajaran sistem reproduksi.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi yang digunakan untuk mempertimbangkan proses pembelajaran supaya mampu meningkatkan pengetahuan metakognitif pembelajaran sistem reproduksi dengan maksimal.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi supaya peserta didik lebih baik lagi dalam regulasi diri yaitu mengatur dirinya sendiri sehingga dapat memahami pembelajaran dengan lebih baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya sehingga lebih baik.